

**PEMBELAJARAN KITAB *DARDIR BAINAMA QISHATUL MI'RAJ*
DI PONDOK PESANTREN DARUL MUWAHHIDIN
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

Nurul Afiyah
NIM: 084 141 038

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2020

**PEMBELAJARAN KITAB *DARDIR BAINAMA QISHATUL MI'RAJ*
DI PONDOK PESANTREN DARUL MUWAHHIDIN
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nurul Afiyah
NIM: 084 141 038

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2020**

**PEMBELAJARAN KITAB *DARDIR BAINAMA QISHATUL MI'RAJ*
DI PONDOK PESANTREN DARUL MUWAHHIDIN
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

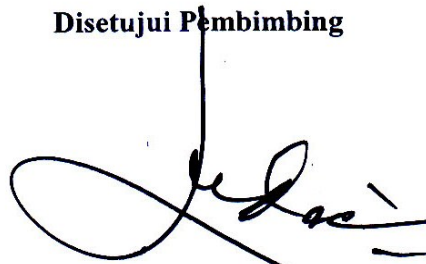
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nurul Afiyah
NIM: 084 141 038

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

PEMBELAJARAN KITAB *DARDIR BAINAMA QISHATUL MI'RAJ*
DI PONDOK PESANTREN DARUL MUWAHHIDIN
KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO

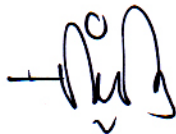
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Desember 2020

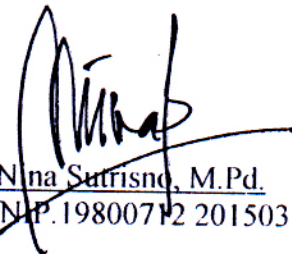
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP.19650221 199103 1 003

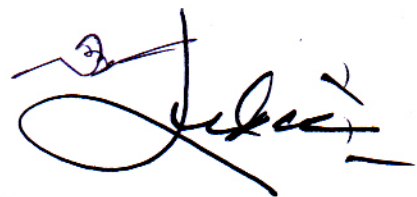
Sekretaris



Nina Sutrisno, M.Pd.
NIP.19800712 201503 2 001

Anggota


1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I (
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag. (



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Drs. Hj. Mukniyah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ
مِنَ آيَاتِنَا، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ .

Artinya: “Maha suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha mendengar, Maha melihat”. (QS. Al-Isra’: 1)* “



*Tim Redaksi, *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), 250

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Bapak saya “Juni Santoso” dan Ibu saya “ Sri Hastutik” tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini. Segala do'a tetap tercurahkan kepada beliau semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Untuk suami “Mohammad Agil Sahrial” dan anak “Khalid Aydin Nur Islam”. Terimakasih yang selalu menjadi penyemangat dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas lagu-lagu spontanitas bertemakan skripsi yang selalu menghantui hari hari saya.
3. Untuk adik “Maulidya Dewi Rahmani” dan “Maulida Nur Asyifa” serta ibu “Beng Kholifah” terima kasih sudah senantiasa mendoakan saya.
4. Untuk keluarga besar bani Karso dan bani Slamet. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan kepada saya.
5. Untuk para guru dan dosen yang senantiasa ikhlas mengajarkan, membimbing, mengarahkan saya untuk menjadi lebih baik lagi. Semoga menjadi kebarokahan dan manfaat ilmu yang telah engkau berikan kepada saya.
6. Untuk Almamaterku IAIN Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi’raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kec. Maesan, Kab. Bondowoso*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S-1, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada manusia ter-Agung, manusia paling mulia, manusia pilihan Allah SWT, yang patut kita teladani suri tauladan beliau serta hal-hal atau pun sunnah-sunnah yang telah diajarkan kepada ummatnya yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, juga kita nanti-nanti syafaat beliau kelak di hari kiamat, *Amin*.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini membutuhkan arahan dan bimbingan, berkat kerja sama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Tanpa bantuan siapa saja yang berpihak pada skripsi ini, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di IAIN Jember.

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses penyusunan skripsi.
4. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan, nasehat dan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Kholilurrahman selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Muwahhidin dengan keterbukaannya memberikan tempat, izin, dan arahan bagi penulis demi terselesainya skripsi ini.
6. Segenap ustadz serta pengurus pondok pesantren Darul Muwahhidin yang telah mengizinkan dan memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 03 Desember 2020

Penulis

Nurul Afiyah

ABSTRAK

Nurul Afyah, 2020: *Pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*

Kata Kunci : Pembelajaran, Kitab Kuning, Pondok Pesantren

Dalam era modern ini, kita sering menjumpai fenomena kerusakan moral dan akhlak para remaja. Banyak yang mengaku islam namun tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan mereka tentang ilmu tentang shalat. Oleh karena itu, para remaja tersebut perlu mendalami dan mempelajari kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj karena kitab ini menceritakan awal mula terciptanya ibadah shalat yang terangkum dalam kisah Isra Mi'raj.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso? (3) Bagaimana penilaian pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. (3) Mendeskripsikan penilaian pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *kualitatif deskriptif* dengan subjek penelitian menggunakan *purposive* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: (1) Perencanaan pembelajaran kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin yakni menyusun RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin menggunakan tiga tahap yakni pembukaan dengan membaca doa dan nadhoman, dilanjutkan dengan mengingat kembali materi sebelumnya. Yang kedua adalah pelaksanaan pembelajaran dengan materi kitab Dardir yang juga ditunjang dengan Al-Quran. Pembelajaran menggunakan metode wetonan/bandingan dan metode tanya jawab. Sedangkan media pembelajaran menggunakan kapur tulis dan papan hitam. Yang terakhir menutup pembelajaran dengan beberapa pertanyaan, dan kemudian membaca doa. (3) Penilaian pembelajaran kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin menggunakan penilaian sumatif dan formatif. Dari terlaksananya

pembelajaran kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj, diketahui ada peningkatan pesat terhadap kedisiplinan sholat pada santri di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Definisi Istilah | 13 |
| F. Sitematika Pembahasan | 15 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 17 |
| A. Penelitian Terdahulu | 17 |
| B. Kajian Teori..... | 22 |
| 1. Metode Pembelajaran..... | 22 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Media Pembelajaran..... | 26 |
| 3. Penilaian Pembelajaran..... | 29 |
| 4. Pembelajaran Kitab di Pesantren..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Lokasi Penelitian | 35 |
| C. Subyek Penelitian | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| E. Analisis Data | 40 |
| F. Keabsahan Data | 41 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 42 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 44 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 44 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 54 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 66 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 70 |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Saran..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal. |
|------|--|------|
| 2.1 | Tabel persamaan dan perbedaan kajian terdahulu | 20 |
| 4.1 | Tabel daftar nama santri ula kelas 1 Pondok Pesantren Darul Muwahhidin..... | 49 |
| 4.2 | Tabel daftar nama santri ula kelas 2 Pondok Pesantren Darul Muwahhidin..... | 50 |
| 4.3 | Tabel daftar nama santri ula kelas 3 Pondok Pesantren Darul Muwahhidin..... | 50 |
| 4.4 | Tabel daftar nama santri ula kelas 4 Pondok Pesantren Darul Muwahhidin..... | 51 |
| 4.5 | Tabel daftar nama santri wustho Pondok Pesantren Darul Muwahhidin..... | 51 |
| 4.6 | Tabel nama guru Ula Pondok Pesantren Darul Muwahhidin | 53 |
| 4.7 | Tabel nama guru Wustho Pondok Pesantren Darul Muwahhidin..... | 53 |
| 4.8 | Tabel lembar pengamatan kemampuan santri..... | 63 |
| 4.9 | Tabel lembar penilaian ujian lisan..... | 65 |
| 4.10 | Tabel lembar pengamatan kedisiplinan sholat santri..... | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam membangun suatu Negara, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, serta perbuatan mendidik.¹ Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19 menyebutkan (1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; (2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan; (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²

Di Indonesia terdapat bermacam-macam lembaga pendidikan, namun yang akan kami bahas adalah lembaga berbasis agama yang disebut

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 263.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV pasal 19

Pondok Pesantren. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.³ Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua yang telah memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan dan perubahan bangsa Indonesia. Lahirnya intelektual muslim yang berperan sebagai penggerak sekaligus pembaharu pemikiran di Indonesia, tidak dapat terpisahkan dari peran Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan sekaligus institusi perubahan sosial. Di institusi inilah mereka menemukan cahaya ilmu, dan mereka di gembeng dengan berbagai pengetahuan dan mental agama yang kuat agar bisa memahami al-Qur'an dan hadits, sumber dari semua ilmu dan pengetahuan.⁴

Menurut Abdurrahman Wahid, ada tiga ciri khas yang dimiliki oleh pesantren sebagai subkultur : *pertama*, pola kepemimpinan pondok pesantren yang mandiri tidak terkooptasi oleh negara; *kedua*, buku sumber atau kitab-kitab yang menjadi rujukan menggunakan karya-karya klasik; *ketiga*, sistem penilaian yang digunakan adalah bagian dari masyarakat luas. Dari aspek kurikulum yang dikembangkan, pondok pesantren memiliki karakter khusus yaitu mengembangkan kurikulum ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu *Sharaf* (morfologi Arab), ilmu *Nahwu* (sintaksis Arab), Terjemahan dan Tafsir Alquran, Hadits, Fiqh/ hukum Islam. System Yurisdiksi Islam, Teologi Islam, Tasawuf, Tarikh, dan Mantiq (logika). Literatur ilmu-ilmu tersebut memakai kitab-kitab klasik dengan istilah “kitab kuning” atau *turats* dengan ciri-ciri kitabnya berbahasa Arab tanpa *syakal* (baris), bahkan tanpa titik dan koma.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

⁴ Syahrullah Iskandar, *Studi Al-Quran dan Literasi Keilmuan: Studi Kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, “*Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1* (2016): 87

Kitab kuning adalah faktor penting yang menjadi karakteristik pembelajaran di pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Kenyataan bahwa kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning dipandang sebagai pemasok teori dan ajaran yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Quran dan Hadits nabi.

Menjadikan kitab kuning sebagai referensi tidak berarti mengabaikan kedua sumber itu, melainkan justru pada hakikatnya mengamalkan ajaran keduanya. Kepercayaan bahwa kedua kitab itu merupakan wahyu Allah menimbulkan kesan bahwa Al-Quran dan Hadits tidak boleh diperlakukan dan dipahami sembarangan. Cara paling aman untuk memahami kedua sumber utama itu agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan kekeliruan adalah mempelajari dan mengikuti kitab kuning. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang dipersiapkan oleh para mujtahid di segala bidang.

Kitab kuning mencerminkan pemikiran keagamaan yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban Islam. Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di pesantren dan di madrasah diniyah juga telah diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 21

menyebutkan Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Takmiliah, atau bentuk lain yang sejenis.⁵

Salah satu kitab kuning yang tidak kalah penting untuk dipelajari adalah kitab *Dardir Bainama Qishotul Mi'raj*. Pengarang kitab ini adalah Sayyidina Ahmad Dardir, beliau dilahirkan di kampung Bani 'Adi. Beliau adalah penghafal Al-Qur'an yang meninggalkan kampung halamannya untuk mengembara ke Al-Azhar dan wafat pada tahun 1201 H. Kitab *Dardir Bainama Qishotul Mi'raj* mengulas tentang perjalanan Rosulullah saat melintasi dimensi waktu pada malam Isra' Mi'raj yang didasarkan pada hadits-hadits shahih. Pembahasannya dilengkapi dengan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting seputar perjalanan baginda Rosulullah SAW dan pengalaman-pengalaman di luar batas indrawi manusia. Kitab ini juga memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan seputar Isra' Mi'raj seperti apakah Baginda Rasulullah mengalami secara ragawi atau ruhani? Atau mengapa perjalanan Rasulullah SAW ke Sidratul Muntaha dilakukan dari Baitul Maqdis? Dan juga pertanyaan lainnya.

Muatan lainnya yang terkandung dalam kitab *Dardir Bainama Qishotul Mi'raj* adalah tentang wajibnya menunaikan Ibadah Shalat. Shalat merupakan amalan manusia yang paling pertama ditanyakan oleh Allah SWT ketika di akhirat nanti. Allah SWT mewajibkan shalat kepada semua umat terdahulu. Hal ini sebagaimana disebutkan melalui lisan para Nabi dan Rasul-

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

Nya. Allah berfirman melalui lisan Nabi Ibrahim as dalam Al-Qur'an surat Ibrahim [14] ayat 40 :

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

“Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah do'aku.” (QS. Ibrahim 14: 40)⁶

Shalat merupakan salah satu ibadah yang istimewa dalam Agama Islam, baik dari perintah yang diterima oleh Rosulullah SAW secara langsung dari Allah maupun dimensi-dimensi yang lain. Menurut Ash-Shiddieqy (1983) seluruh fardhu dan ibadah selain shalat diperintahkan oleh Allah SWT, kepada malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Rosulullah SAW. Hanya perintah sholat ini, Allah SWT memerintahkan malaikat Jibril untuk menjemput Rosulullah untuk menghadap Allah SWT.⁷

Di dalam ajaran Islam, shalat menempati kedudukan yang sangat agung. Shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang menjadi tonggak berdirinya agama Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri telah menegaskan tentang kedudukan shalat dalam agama, yaitu dalam sabda beliau yang berbunyi, “*Shalat merupakan tiang agama*”.⁸ Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

⁶ Aplikasi mushaf Al-Qur'an dan Terjemah

⁷ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 60

⁸ Jalal Syafi'i, *Dasyatnya Gerakan Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2009), 23

Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Shalat adalah cermin dari kedisiplinan dari Islam. Bagaimana tidak, dalam sehari ada lima kali shalat wajib yang sudah ditentukan waktunya dan sudah ditentukan jumlah raka'atnya. Dalam shalat ini kita dibentuk menjadi pribadi yang disiplin. Disiplin menunaikan ibadah sesuai tepat pada waktunya. Disiplin bukan hanya milik kalangan militer saja, bukan hanya milik pasukan pengibar bendera saja. Disiplin adalah milik kita umat Islam apapun profesi, jabatan, kedudukan, maupun gelarnya. Penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa perlu dilakukan untuk menciptakan anak yang berkarakter dan sadar diri untuk senantiasa menjalankan perintah agama, menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama.

Pada zaman yang sudah tua ini, banyak dari pemuda pemudi Indonesia yang merupakan harapan bangsa dan agama malah rusak akhlakunya, rusak moralnya hilang agamanya, meninggalkan kewajiban- kewajiban seperti sholat, puasa dan lain – lain. Kebanyakan dari mereka terlena dengan kenikmatan sementara yang tersaji dihadapan mereka. mereka sering menunda-nunda, malas, lupa atau bahkan sengaja untuk meninggalkan perintah agama terutama sholat. Bahkan Rasulullah SAW bersabda bahwa pembeda antara Muslim dan Non Muslim adalah shalat.

بَيْنَ الرَّجُلِ وَ بَيْنَ الشَّرِّ كَيْ وَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

“pembatas antara seorang muslim dan kesyirikan serta kekafiran adalah meninggalkan shalat” (HR. Muslim no. 257)⁹

Selama manusia hidup, shalat harus dilakukan, baik dalam keadaan senang maupun susah. Dalam perjalanan ataupun tidak. Bahkan dalam keadaan sakit ataupun tidak. Jika kita beralasan tidak bisa melakukan shalat karena tidak bisa berdiri, maka Allah memberikan keringanan shalat dengan cara duduk. Shalat dalam posisi duduk tidak bisa, maka dengan berbaring. Apabila dengan berbaringpun tidak bisa, kita dapat melakukannya dengan mata ataupun isyarat jari. Kalau juga tidak bisa dengan cara itu, sedang kita memiliki akal yang sehat, lakukanlah shalat dengan hati dan perasaan.

Seperti itulah ketentuan yang telah Allah berikan kepada kita. Allah memberikan keringanan kepada setiap hamba-Nya untuk melakukan shalat. Jadi, dapat dipastikan bahwa shalat itu benar-benar penting untuk dilaksanakan. Tak ada alasan untuk kita meninggalkan shalat. Tapi pada kenyataannya, meskipun diri kita mengaku beragama islam, namun kita kerap kali mengentengkan shalat serta melalaikannya.

Shalat merupakan salah satu sarana pembentukan kepribadian remaja. Kepribadian seseorang perlu dibentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan perkara yang mudah. Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan secara konsisten, dan dalam waktu yang telah

⁹ <https://inspiratormedia.id/mimbar>, diakses pada 26 agustus 2018 jam 20:34 wib

ditentukan. Adapun hikmah dibalik ketentuan waktu shalat adalah agar seorang muslim tidak berlengah-lengah dan terus berdisiplin diri.¹⁰

Dengan demikian, dalam shalat terkandung makna pembinaan pribadi yaitu dapat terhindar dari kemungkaran dan perbuatan dosa. Oleh karenanya orang yang melakukan shalat, hidupnya akan terkontrol dengan baik. Kemudian orang yang selalu beriman dan senantiasa hatinya ingat kepada Allah SWT hatinya akan tenang. Selain itu, shalat yang merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, merupakan bentuk latihan yang sempurna dalam membangkitkan kesadaran kedisiplinan dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Survei menurut Lembaga Survei Indonesia (LSI) bersama Goethe Institute menunjukkan kaum muda muslim cukup rendah dalam menjalankan kewajiban salat 5 waktu dan membaca Al-quran. Seperti yang disampaikan oleh Direktur LSI, Burhanudin Muhtadi, dalam jumpa pers di Goethe Institute, Jalan Sam Ratulagi, Jakarta Pusat, pada Selasa 14 Juni 2011. Survei bertema “Tata nilai, impian, cita-cita pemuda muslim di Asia Tenggara” ini diadakan di 33 provinsi di Indonesia dengan 1.496 responden yang berusia 15-25 tahun. Responden berpendidikan SD hingga Perguruan Tinggi. Survei dilakukan dengan wawancara langsung 18-26 November 2010. Survei menunjukkan kaum muda Islam yang selalu menunaikan shalat 5 waktu (28,7 persen), yang sering salat 5 waktu (30,2 persen), yang kadang-kadang shalat 5

¹⁰ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), 96

waktu (39,7 persen), yang tidak pernah salat 5 waktu (1.2 persen). Untuk yang selalu salat 5 waktu ternyata cukup rendah, papar Burhanudin.¹¹

Melihat fenomena yang terjadi sekarang banyak remaja yang tidak disiplin dalam menunaikan shalat, bahkan banyak remaja yang mengabaikannya karena mereka tidak mengetahui akan kewajibannya melaksanakan shalat serta hikmah yang terkandung dalam shalat itu sendiri. Ketidaktahuan mereka kebanyakan dilatar belakangi oleh awamnya terhadap ilmu tentang shalat. Oleh karena itu, penyampaian tentang kewajiban shalat, keutamaan dan ancaman shalat sangatlah perlu agar meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat.

Di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin, nilai-nilai disiplin melakukan ibadah shalat sudah ditanamkan sejak dini. Nilai nilai itu dipetik dari pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishotul Mi'raj* yang diajarkan pada setiap Kamis dan Sabtu sore oleh seorang Ustadz yang bernama H. Bukhori.¹² Pondok Pesantren Darul Muwahhidin sendiri sudah berdiri sejak tahun 1990 yang didirikan oleh Kyai Wahid Marzuki, seorang tokoh agama di desa Gambangan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Pesantren ini juga membuka TPQ, Madrasah Diniyah, Ula, Wustho, SMP Islam serta kegiatan Tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran *Kitab*

¹¹ <http://news.detik.com/berita/1660063/Isi-minat-shalat-baca-al-quran-kaum-muda-muslim-rendah>, diakses pada Senin, 10 Oktober 2018 jam 20:16

¹² ¹² Wawancara dengan H. Bukhori pada tanggal 4 November 2018

Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. “Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya”.¹³ Sedang menurut Sugiono, “Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi”.¹⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana media pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 285.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dengan mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.¹⁵ Tetapi, secara spesifik tujuan penelitian dapat dilihat sebagai berikut

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
2. Mendeskripsikan media pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁶ Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁷ Kegunaan penelitian harus

¹⁵ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

realistis dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan tentang pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.

b. Bagi Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pondok Pesantren Darul Muwahhidin sebagai acuan dasar bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Terutama mengenai pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khazanah literatur tentang pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*.

- d. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam hal pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹⁸

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas.¹⁹ Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu kegiatan menstransfer ilmu dan budi pekerti dari seorang pendidik kepada peserta didik.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas yaitu belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan dari siswa, sementara itu mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).²⁰

2. **Kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj***

Kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* mengulas tentang perjalanan Rosulullah saat melintasi dimensi waktu pada malam Isra' Mi'raj yang didasarkan pada hadits-hadits shahih. Pembahasannya dilengkapi dengan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting seputar perjalanan baginda Rosulullah SAW dan pengalaman-pengalaman di luar batas indrawi manusia. Pengarang kitab ini adalah Sayyidina Ahmad Dardir, beliau dilahirkan di kampung Bani 'Adi. Beliau adalah penghafal Al-Qur'an yang meninggalkan kampung halamannya untuk mengembara ke Al-Azhar dan wafat pada tahun 1201 H.

3. **Pondok Pesantren**

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua suku kata, yaitu pondok dan pesantren. Secara etimologis, pondok berasal dari bahasa *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Sedangkan istilah pesantren berasal dari akar kata "santri" yang mempunyai makna berbeda-beda.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 18-19

Nurcholis Majid misalnya, memberikan pemaknaan terhadap kata santri dilihat dari asal usul kata tersebut. Dalam bahasa Sansekerta, kata santri berarti *melek huruf*, sedangkan bahasa Jawa, kata santri bisa berakar dari kata *cantrik* yang berarti seseorang yang mengikuti gurunya menetap.²¹

Pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Akar kata pesantren berasal dari kata santri, yaitu istilah yang pada awalnya digunakan orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional Islam di Jawa dan Madura. Kata santri mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti tempat para santri menuntut ilmu.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.²³ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²¹ A Umar, *Pendidikan Islam dan Modernisasi Pesantren*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2015), 28

²² Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 22

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

Bab dua, Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian, dalam bab ini metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian, pada bagian ini mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, Penutup, bab ini tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan fokus penelitian.¹

Untuk menunjukkan fokus penelitian dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menelaah tentang beberapa penelitian yang telah ada. Adapun beberapa penelitian yang membahas mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Kitab yaitu:

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan dan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, sangat perlu untuk memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini di antaranya:

1. Muhammad Ashof, 2017, *Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Ibtida'i di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak, Cepogo, Boyolali 2016/2017*, Skripsi IAIN Surakarta. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode ibtida'i. Persamaannya adalah penelitian ini merupakan penelitian

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 39

kualitatif deskriptif dan meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, subjek penelitian menggunakan *purposive*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah pada bagian fokus penelitian yaitu penelitian ini lebih umum karna meneliti beberapa kitab kuning seperti kitab *Tijan Ad-Darori*, *Safinatun Najah*, tuntunan baca tulis pegon, sedangkan penelitian kami lebih terfokuskan pada kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*. Perbedaan lainnya juga terdapat pada keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teori dan triangulasi penyidik. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sudah berjalan efektif namun kurang optimal dikarenakan pengajar kurang menguasai metode pembelajaran dan santri kurang antusias untuk menanyakan materi yang masih belum dipahami.²

2. Vety Ningsih, 2015, *Pembelajaran mata pelajaran Fiqh Berbasis Kitab Kuning di SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen tahun pelajaran 2014/2015*, Skripsi STAIN Purwokerto. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran mata pelajaran fiqh yang berbasis kitab kuning. Persamaannya dengan penelitian yang kami lakukan adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif, subjek penelitian menggunakan *purposive*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Perbedaannya adalah penelitian kami berfokus pada

² Skripsi Muhammad Ashof, IAIN Surakarta 2017

kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* sedangkan penelitian milik Vety membahas kitab-kitab yang berisi ilmu fiqh. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning sudah berjalan cukup efektif namun belum maksimal dikarenakan alokasi waktu yang kurang, pengembangan metode yang sedikit dan model pembelajaran yang cenderung tradisional.³

3. Muhammad Tomy Ariri Zamast, 2018, *Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren. Persamaannya dengan penelitian kami adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif, subjek penelitian menggunakan *purposive*, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu mengkaji kitab-kitab fiqh seperti kitab *Fathul Qorib*, *Safinatun Najah*, *Fathul Mu'in*, *Fiqhul Wadhi* dengan metode yang beragam yakni bandongan, sorogan, ceramah, mudzakaroh, dan praktik. Sedangkan penelitian kami hanya fokus mengkaji satu kitab yakni *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah sudah berjalan namun belum tercapai secara

³ Skripsi Vety Ningsih, STAIN Purwokerto 2015

efektif dan maksimal dikarenakan jadwal pelajaran tidak baku juga tidak semua pengajar berlatar belakang jurusan pendidikan.⁴

TABEL 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Muhammad Ashof, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Ibtida’i di Pondok Pesantren Al-Huda Doglo Candigatak, Cepogo Boyolali 2016/2017.” | Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning sudah berjalan efektif namun kurang optimal dikarenakan pengajar kurang menguasai metode pembelajaran dan santri kurang antusias untuk menanyakan materi yang masih belum dipahami. | <ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab. b. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. c. Subjek penelitian menggunakan <i>purposive</i>. d. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. | <ul style="list-style-type: none"> a. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi penyidik. b. Fokus penelitian ini lebih umum karna meneliti beberapa kitab kuning seperti kitab <i>Tijan Ad-Darori</i>, <i>Safinatun Najah</i>, tuntunan baca tulis pegon, sedangkan penelitian kami lebih terfokuskan pada kitab <i>Dardir Bainama Qishatul Mi’raj</i>. |

⁴ Skripsi Muhammad Tomy Ariri Zamast, UIN Raden Intan Lampung 2018

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| 2 | Vety Ningsih, dengan judul “Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh berbasis Kitab Kuning di SMP Maarif NU 2 Kemranjen, tahun pelajaran 2014/2015.” | Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran fiqh berbasis kitab kuning sudah berjalan cukup efektif namun belum maksimal dikarenakan alokasi waktu yang kurang, pengembangan metode yang sedikit dan model pembelajaran yang cenderung tradisional. | <ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. b. Subjek penelitian menggunakan <i>purposive</i>. c. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. d. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. | Penelitian kami berfokus pada kitab <i>Dardir Bainama Qishatul Mi'raj</i> sedangkan penelitian milik Vety membahas kitab-kitab yang berisi ilmu fiqh |
| 3 | Muhammad Tomy Ariri Zamast, dengan judul “Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawaroh Bandar Lampung.” | Hasil penelitian ini adalah pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah sudah berjalan namun belum tercapai secara efektif dan maksimal dikarenakan jadwal pelajaran tidak baku juga tidak semua pengajar berlatar belakang jurusan pendidikan. | <ul style="list-style-type: none"> a. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. b. Subjek penelitian menggunakan <i>purposive</i>. c. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. d. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. | Fokus penelitian yaitu mengkaji kitab-kitab fiqh seperti kitab <i>Fathul Qorib, Safinatun Najah, Fathul Mu'in, Fiqhul Wadhi</i> dengan metode yang beragam yakni bandongan, sorogan, ceramah, mudzakah, dan praktik. Sedangkan penelitian kami hanya fokus mengkaji satu |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | kitab yakni <i>Dardir</i> <i>Bainama</i> <i>Qishatul</i> <i>Mi'raj</i> . |
|--|--|--|--|--|

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.⁵

Kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Pembelajaran

Untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta didik terhadap suatu penyajian informasi atau bahan ajar.⁶ Metode pembelajaran dapat juga diartikan sebagai cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau menyajikan bahan pelajaran pada khususnya. Dalam

⁵ Tim Penyusun. *Pedoman*, 46.

⁶ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, hal 389

sebuah kegiatan pembelajaran, peran metode sangat penting. Karena demikian pentingnya kedudukan metode tersebut, Mahmud Yunus pernah mengatakan bahwa metode itu lebih dari materi.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dan diterapkan di pesantren, namun hendaknya guru dapat memilih metode yang paling tepat untuk mengajarkan suatu materi. Pentingnya pemilihan metode yang tepat juga diisyaratkan dalam Al Quran surat Al-Maidah ayat 35, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan.

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode sorogan dan bandongan, sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode wetonan atau bandongan dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munadzarah), metode evaluasi, dan metode hafalan.⁷ Adapun pengertian metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a) Metode wetonan atau bandongan

Yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Senada

⁷ Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah. 2004), 280

dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kyai hanya membaca salah satu bagian sari sebuah kitab, menerjemahkannya yang diperlukan. Jadi metode wetonan atau bandongan adalah sekelompok santri mendengarkan seorang guru atau kyai yang membaca, menerjemahkannya, menerangkan dan seringkali mengulas kitab kuning dalam bahasa arab.

Kelebihan metode bandongan adalah lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak, memudahkan santri memahami materi karena diulang-ulang, dan sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari. Sedangkan kekurangan metode bandongan adalah metode ini berlangsung satu arah (monologi) yang menjadikan hanya guru yang kreatif, kemudian dialog antara guru dan murid tidak banyak yang menjadikan murid cepat bosan. Metode bandongan dianggap kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang.

b) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai. Jika pada umumnya, metode sorogan diberikan kepada santri yang baru masuk dan memerlukan bimbingan secara individual untuk

menerjemahkan kitab-kitab kuning dari bahasa arab ke bahasa daerah tertentu.

Santri dituntut untuk mematangkan diri pada tingkat metode sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya dipesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang telah menguasai metode bandongan dipesantren. Kelebihan metode sorogan adalah terjadi hubungan yang harmonis antara guru dan murid, guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya. Sedangkan kekurangan metode sorogan adalah tidak efisien untuk mengajar banyak murid.

c) Metode diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Kelebihan metode diskusi adalah suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan, dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap, toleransi, demokrasi, berpikir kritis, dan sabar. Membantu murid mengambil keputusan yang lebih baik. Sedangkan kekurangan metode ini adalah kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanya kesempatan untuk melepas tanggung jawab.

d) Metode Hafalan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Kata menghafal dapat disebut juga memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.

Kekurangan metode hafalan ialah pola pikir siswa cenderung statis karena mengetahui apa yang dihafalnya saja, kesulitan menuangkan gagasan atau ide-ide karena tidak terbiasa, menghafal materi yang sukar dapat mengganggu ketenangan mental, dan terkadang menghafal hanya bersifat sementara di otak. Sedangkan kelebihan metode menghafal adalah menumbuhkan minat baca siswa dan lebih giat dalam belajar, pengetahuan yang dimiliki siswa tidak akan mudah hilang karena sudah dihafalnya, sebagai solusi ketika terjadi kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai dalam memahasi suatu materi pembelajaran, dapat dikuasai dengan menghafalkannya

2. Media Pembelajaran

Selain metode pembelajaran, dalam penyampaian materi guru juga dianjurkan untuk menggunakan media pembelajaran untuk menunjang

keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Dengan kata lain media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Yusuf Hadi Miarso membatasi pengertian media dengan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Selain itu, ada pengertian media yang lebih luas yang dikemukakan oleh Gerlach dan Ely, yang mengatakan “*A medium, conceived is any person, material, or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude*”. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara TV, radio, *slide*, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa; pertama, para ahli membatasi pengertian media dengan orang,

bahan, teknologi, sarana, alat, dan saluran atau berupa kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar. Kedua, para ahli membatasi pengertian media dengan pesan atau informasi, yang disampaikan melalui perantara sebagaimana disebut diatas. Batasan ketiga, bahwa pesan yang disampaikan diperuntukkan sebagai perangsang terjadinya proses belajar.

Untuk lebih jelasnya, dapat diberikan contoh sebagai berikut: pesawat televisi yang tidak mengandung pesan/bahan ajar belum bisa disebut media pembelajaran, itu hanya peralatan (hardware) saja. Agar dapat disebut sebagai media pembelajaran maka pesawat televisi tersebut harus mengandung informasi, pesan atau bahan ajar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.

Ada tiga macam media dalam pembelajaran, yaitu :

- a) Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan suara saja seperti speaker atau radio.

- b) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak.
- c) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama.

3. Penilaian Pembelajaran

Ditinjau dari segi bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran dan kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, ataupun kurang, diperlukan adanya ukuran yang jelas bagaimana yang baik, sedang dan kurang. Ukuran itulah yang kita sebut dengan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara apa yang dicapai dengan kriteria yang harus dicapai. Perbandingan bisa bersifat mutlak, bisa juga bersifat relatif.

Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi kesimpulannya penilaian

proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ada lima jenis penilaian yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan.

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar untuk memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yakni akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh kompetensi siswa dan kompetensi mata pelajaran dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

c. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus dan lain-lain. Soal-

soalnya disusun sedemikian rupa agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

d. **Penilaian Selektif**

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya tes atau ujian saringan masuk ke sekolah tertentu.

e. **Penilaian Penempatan**

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan materi seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan non tes. Tes bisa terdiri dari tes lisan dan tulisan. Soal tes tulisan ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang disusun dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan penilaian bukan tes diantaranya ada observasi, kuesioner, skala penilaian, sosiometri, studi kasus dan lain-lain.

4. Pembelajaran Kitab di Pesantren

a. **Pengertian Kitab Kuning**

Secara umum, kitab kuning dipahami oleh beberapa kalangan sebagai kitab referensi keagamaan yang merupakan produk pemikiran

ulama pada masa lampau yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad ke 17 M. Lebih rinci lagi, kitab kuning didefinisikan dengan 3 pengertian. Pertama, kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing tetapi secara turun-temurun menjadi referensi yang dipedomani oleh para ulama Indonesia. Kedua, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen. Dan yang ketiga, ditulis ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya orang asing.

Ada banyak nama sebagai sebutan lain dari kitab yang menjadi referensi wajib di pesantren. Biasa disebut “kitab kuning” karena memang kertas yang digunakan dalam kitab-kitab tersebut berwarna kuning. Ada juga yang menyebutnya dengan “kitab gundul” karena kata per kata dalam kitab yang tidak berharokat, bahkan tidak ada tanda bacanya sama sekali.

b. Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj

1) Tentang Pengarang

Pengarang kitab ini adalah Sayyidina Ahmad Dardir, beliau dilahirkan di kampung Bani 'Adi. Beliau adalah penghafal Al-Qur'an yang meninggalkan kampung halamannya untuk mengembara ke Al-Azhar dan wafat pada tahun 1201 H.

2) Isi Kitab

Kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* mengulas tentang perjalanan Rosulullah saat melintasi dimensi waktu pada malam Isra'

Mi'raj yang didasarkan pada hadits-hadits shahih. Pembahasannya dilengkapi dengan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting seputar perjalanan baginda Rosulullah SAW dan pengalaman-pengalaman di luar batas indrawi manusia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang di capai. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Imron Arifin penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, yakni studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Alasan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan dan dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesanren Darul Muwahhidin. Data yang dihasilkan berupa kata-kata

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

tertulis atau lisan orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin, yang terletak di desa Gambangan, kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan karena di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin melaksanakan pembelajaran kitab Dardir dan karena Pondok Pesantren tersebut, anak-anak hingga remaja disekitar lokasi berjiwa islami dan agamis. Kekentalan agama islam sangat terasa hingga masyarakat disekitar Pondok Pesantren dikarenakan pondok pesantren sering mengadakan acara keagamaan.

3. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat di jamin.

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.² Pemilihan *purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informan yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.³

Dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dengan mengambil beberapa responden atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diangkat peneliti. Responden atau informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti tentang hal-hal yang diteliti yakni pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin diantaranya:

- a. Khalilurrahman selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Muwahhidin
- b. Irhas Sholihin selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Muwahhidin
- c. Bukhari Ahmad Yasir selaku ustadz yang mengajarkan kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*
- d. Siti Nurushobah selaku santri Pondok Pesantren Darul Muwahhidin
- e. Baburrahmah selaku santri Pondok Pesantren Darul Muwahhidin
- f. Lailatul Qomariah selaku santri Pondok Pesantren Darul Muwahhidin
- g. Sufyan selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Muwahhidin sekaligus wali santri Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

³ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 165.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁵ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif yang penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan mengamati mencatat.⁶

Metode observasi yang dipilih peneliti yaitu observasi nonpartisipan. Jadi dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat objek

⁴ Deni Sardawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*.
- b) Kondisi dan situasi guru dan siswa dalam pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁷

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara dan situasi wawancara.⁸

Adapun jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian ini, adalah *interview* semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dalam melakukan

⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

⁸ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 74.

wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam *interview* ini peneliti memperoleh data berupa:

- a. Metode pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.
- b. Media pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.
- c. Evaluasi pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul muwahhidin.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini bisa digunakan untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara.⁹ Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

1. Kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*
2. Foto aktivitas pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*.
3. Foto Kegiatan memperingati Isra' Mi'raj
4. Data guru Pondok Pesantren Darul Muwahhidin
5. Data siswa Pondok Pesantren Darul Muwahhidin
6. Dokumen lain yang relevan

⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰

Seiddel memandang bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.¹¹ Data yang dikumpulkan telah diedit, dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah di peroleh.¹² Aktivitas dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. Data *display* (penyajian data)

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 334.

¹¹ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 201.

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 156.

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, angket kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c. *Conclusion drawing verification* (verifikasi data)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Keabsahan Data

Tahapan pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji validitas data yang dilaporkan dengan obyek data di lapangan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependibilitas (*reliabilitas*), tranferabilitas (*validitas eksternal*), dan konfirmabilitas (obyektifitas). Akan tetapi yang paling utama adalah dengan uji kredibilitas data.¹³

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dengan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 147.

membandingkan data yang diperoleh dari narasumber pertama dengan data baru dari narasumber lain ataupun dengan narasumber yang sama dengan waktu yang berbeda, baik melalui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dari itu, triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data bisa dinyatakan sebagai triangulasi gabungan antara dua jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu mencari data yang sama dari sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik yaitu mencari data yang sama dengan teknik yang berbeda.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, melalui mulai penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.¹⁴ Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada dilapangan pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lokasi penelitian
 - 3) Observasi awal lokasi penelitian
 - 4) Mengurus perizinan
 - 5) Menemukan informasi

¹⁴ Tim Penyusun. *Pedoman*, 48.

- 6) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - 7) Memahami etika penelitian
- b. Tahap pelaksanaan lapangan
- 1) Memahami latar penelitian
 - 2) Memasuki lapangan penelitian
 - 3) Pengumpulan data
 - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap analisis data

Tahap ini, peneliti menggunakan penguasaan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

Pondok Pesantren Darul Muwahhidin terletak di Desa Gambangan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Pondok Pesantren Darul Muwahhidin ini didirikan oleh K.H Marzuki yang diawali dengan dibukanya lembaga untuk mempelajari Al-Quran yang dikenal dengan TPQ. TPQ ini kemudian semakin besar sehingga berdirilah masjid Darul Muwahhidin. Pada tahun 1984 KH. Marzuki wafat diusia 64 tahun, posisi ketua digantikan oleh anak keduanya yaitu KH. Abdul Wahid Marzuki yang akrab dipanggil Kyai Wahid. Sejak lulus dari Sekolah Dasar, Kyai Wahid belajar di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumber Wringin, Sukowono Jember.¹

Pada tahun 1990, Kyai Wahid mendapat perintah dari KH. Wasil Syirbini (Pondok Pesantren Raudlatul Ulum) untuk mendirikan Madrasah, lalu pada tahun itu juga Kyai Wahid Marzuki membuka pendidikan non formal yakni berupa Madrasah Diniyah. Madrasah ini beroperasi pada siang hingga sore hari. Saat pertama kali dibuka, Madrasah ini hanya memiliki 4 orang santri. Seiring berjalannya waktu, santri di Madrasah ini terus bertambah hingga mencapai 180 santri yang berasal dari dalam dan luar desa Gambangan.

¹ Profil Pondok Pesantren, *Dokumentasi*, Bondowoso, 14 Februari 2019

Pada awalnya madrasah ini tidak berbentuk kelas atau tidak ada tingkatan. Semuanya berkumpul jadi satu ruangan. Yang dipelajari yaitu tajwid, tauhid, fiqh, dan tarikh nabi. Seiring berjalannya waktu, di Madrasah ini ada pembagian kelas tetapi bukan tingkatan seperti, *Ula*, *Wustha*, dan *Ulya* melainkan semua santri dipecah menjadi beberapa kelas sesuai usia santri. Jadi ada kelas untuk anak kecil, agak besar dan paling besar. Yang paling besar disini adalah santri yang berusia skitar 13-15 tahun. Yang dipelajaripun bertambah. Yaitu mulai ada pelajaran bahasa Arab, *mahfudzat*, *nahwu dan sorrof*.²

Sejak tahun 2012 hingga sekarang, Pondok Pesantren Darul Muwahhidin menerima tambahan Ustadz tugas dari PP. Raudlatul Ulum. Ustadz tugas ini mengamalkan ilmunya selama 11 bulan karena mereka datang pada bulan Syawal dan kembali ke Pesantren di akhir bulan Sya'ban. Jadi setiap tahun Pondok Pesantren Darul Muwahhidin menerima tambahan Ustadz yang berbeda atau berganti setiap tahun.³

Sejak ada Ustadz tugas dari PP. Raudlatul Ulum tersebut, Madrasah diniyah Darul Muwahhidin mulai dibentuk menjadi tingkatan. Yaitu tingkatan *Ula* dan *Wustha*. Untuk tingkatan *Ula* ini terdiri dari 6 kelas, yaitu kelas 1a, 1b, 2a, 2b, 3a dan 3b. Sedangkan kelas *Wustha* hanya ada satu kelas. Kelas *Ula* terdiri dari santri yang

² Profil Pondok Pesantren, *Dokumentasi*, Bondowoso, 14 Februari 2019

³ Irhas Sholihin, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Februari 2019

berusia 7-12 tahun dan kelas *Wustha* terdiri dari santri yang berusia 13-15 tahun.⁴

Setiap tahun pada bulan Rajab, yaitu pada peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, diadakan acara Imtihan untuk santri Madrasah. Imtihan ini berupa ujian seputar materi yang dipelajari disetiap harinya. Selain Imtihan, juga diadakan lomba-lomba untuk memacu semangat para santri dan mengapresiasi mereka yang berprestasi seperti lomba hafalan Aqidatul Awam dan surat pendek, Tartil Al-Quran, Pembacaan Shalawat, Adzan, dan Dzikir setelah shalat.⁵

2. Profil Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

| | |
|--------------------------|---|
| a. Nama Pondok Pesantren | : Darul Muwahhidin |
| Nomor Telp/Fax | : - |
| Alamat | : Jl. KH. Marzuki No. 20, Rt. 06, Rw. 02 |
| Desa | : Gambangan |
| Kecamatan | : Maesan |
| Kabupaten/Kota | : Bondowoso |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68262 |
| Tahun Berdiri | : 1990 |

⁴ Kholilurrahman, *Wawancara*, Bondowoso, 25 Februari 2019

⁵ Irhas Sholihin, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Februari 2019

b. Ketua Pondok Pesantren

Nama : Kholilurrahman

NIP : -

Pendidikan Terakhir : S1

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Muwahhidin⁶

a. Visi Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

Mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan agama dan berakhlakul karimah.

b. Misi Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

1. Melaksanakan pembinaan secara efektif, sehingga setiap santri dapat berkembang secara optimal dalam memahami dasar-dasar ajaran Islam.

2. Meningkatkan kedisiplinan santri dalam beribadah kepada Allah SWT.

3. Membimbing dan membina santri agar memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlakul karimah.

4. Memberikan contoh positif kepada masyarakat demi terciptanya masyarakat yang Islami.

4. Keadaan bangunan Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

Pondok Pesantren Darul Muwahhidin memiliki luas area atau tanah sekitar 818 m yang terdiri dari bangunan Masjid, Ruang Guru, Ruang untuk Ustadz Tugas, 3 ruang kelas, dengan salah satunya

⁶Profil Pondok Pesantren, *Dokumentasi*, Bondowoso, 14 Februari 2019

berlantai dua, kamar mandi, pemakaman keluarga pengasuh, halaman dan koperasi. Semua ruangan ini mengalami renovasi pada tahun 1946, 1977, 1990, 2000, 2004, 2011 dan 2017 dan beberapa renovasi sederhana lainnya.⁷

Bangunan Madrasah Diniyah Darul Muwahhidin terdiri dari:

- a. Ruang Guru
- b. Masjid, untuk ruang belajar kelas 1 dan 2 *Ula*
- c. 1 ruang kelas untuk kelas *Wustha*
- d. 2 ruang kelas untuk kelas 3 *Ula* (Lantai dua)
- e. Kamar mandi

5. Keadaan peserta didik Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

Peserta didik atau kita sebut juga dengan santri Pondok Pesantren Darul Muwahhidin terdiri dari tingkatan *Ula* dan *Wustha*. Untuk tingkat *Ula* terdiri dari santri yang berusia 7 – 12 tahun. Mereka adalah siswa atau siswi Sekolah Dasar. Mereka sangat bersemangat dalam menuntut ilmu di Madrasah ini. Mereka rela berangkat ke Madrasah setelah sebelumnya belajar di SD dari jam 07.00 hingga jam 12.00.

Untuk kelas *Wustha* santri yang semakin memiliki kesibukan seperti mengikuti kegiatan OSIS, PMR, dan kegiatan ekstra lainnya sehingga penurunan jumlah santri terjadi ada tingkatan ini. Hanya mereka yang benar-benar ingin belajar ilmu agama Islam lah yang

⁷ Irhas Sholihin, *Wawancara*, Bondowoso, 11 Februari 2019

tetap menekuni menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin pada sore hari.⁸

TABEL 4.1

Daftar nama santri *Ula* kelas 1 Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

| NO | NAMA | KELAS | NO | NAMA | KELAS |
|----|---------------------|-------|----|---------------------|-------|
| 1 | Ananda Bayu | 1A | 1 | Adelia Khozinatul A | 1B |
| 2 | Angelina Putri A | 1A | 2 | Ahmad Febrian | 1B |
| 3 | Anisa Safaqoh | 1A | 3 | Ali Shodiqin | 1B |
| 4 | Farida | 1A | 4 | Aljnamatul Fakhira | 1B |
| 5 | Hikmatussa'diyah | 1A | 5 | Doni Rianto | 1B |
| 6 | Irfan Maulidi | 1A | 6 | Erna Ernanda | 1B |
| 7 | Khoirunnisa' | 1A | 7 | Faiqotul Azizah | 1B |
| 8 | M. Ilyas Ali M | 1A | 8 | Fani Rahma W F | 1B |
| 9 | Moch. Fian Pratama | 1A | 9 | Ghofurur Rohim | 1B |
| 10 | M. Ferdiansyah | 1A | 10 | Hikmatud Diana | 1B |
| 11 | Muh. Fahmi A | 1A | 11 | Indah Safitri | 1B |
| 12 | Muh. Iqbal R | 1A | 12 | Irzadatul Ainiyah | 1B |
| 13 | Muh. Miftahussurur | 1A | 13 | Khozinatul Asror | 1B |
| 14 | Muhammad Riyan J | 1A | 14 | Moh. Bayu Ilham M | 1B |
| 15 | Muhammad Bilal | 1A | 15 | Muh. Hasyim Kamil | 1B |
| 16 | Muhammad Ilham | 1A | 16 | Muh. Irfan Dimas | 1B |
| 17 | Muhammad Lutfi | 1A | 17 | Muh. Kais Al Farisi | 1B |
| 18 | Muhammad Putra R | 1A | 18 | Muhammad Habibullah | 1B |
| 19 | Naily Kamaliyah | 1A | 19 | Muhammad Robitul U | 1B |
| 20 | Nurin Tajalla | 1A | 20 | Riski Otafian | 1B |
| 21 | Putri Ferya Pranata | 1A | 21 | Safinatun Najah | 1B |
| 22 | Qismatur Rohmah | 1A | 22 | Safiratul Ulumah | 1B |
| 23 | Resti | 1A | 23 | Siti Sifa Kusniah | 1B |
| 24 | Royhan Ainul Yaqin | 1A | 24 | Yuliatun | 1B |
| 25 | Sinta Nuriah | 1A | | | |
| 26 | Siti Nurul Aini | 1A | | | |
| 27 | Wardatul Karimah | 1A | | | |

⁸ Bukhori Ahmad Yasir, *Wawancara*, Bondowoso, 14 Februari 2019

TABEL 4.2**Daftar nama santri *Ula* kelas 2 Pondok Pesantren Darul Muwahhidin**

| NO | NAMA | KELAS | NO | NAMA | KELAS |
|----|----------------------|-------|----|-----------------------|-------|
| 1 | M. Samsul Hidayah | 2A | 1 | Muh. Khozin | 2B |
| 2 | Fadlul Mukti | 2A | 2 | Muh. Faidir Rohman | 2B |
| 3 | Abdul Gani | 2A | 3 | Muh. Muzakkir | 2B |
| 4 | Muh. Radistio H | 2A | 4 | Ahmad Juliansyah P.F | 2B |
| 5 | Muh. Zainal Misbah | 2A | 5 | Albi Lil Abdillah | 2B |
| 6 | Muh. Zainul Abidin | 2A | 6 | Imam Fahrudin | 2B |
| 7 | M. Ulil Absor Alfi H | 2A | 7 | Moh. Ferdi Zainuri | 2B |
| 8 | Muh. Kasyful Anwar | 2A | 8 | Nafiatuz Zahirah | 2B |
| 9 | Nurul Akwan | 2A | 9 | Erina Hesti Herdianti | 2B |
| 10 | Muh. Kafin Abdillah | 2A | 10 | Imam Hanafi | 2B |
| 11 | Siti Ulfatul Hasanah | 2A | | | |
| 12 | Devia Rizki Aulia | 2A | | | |
| 13 | Faizah Amira Fauzia | 2A | | | |
| 14 | Fatimatuz Zahro | 2A | | | |
| 15 | Siti Romlah | 2A | | | |
| 16 | Siti Rofikoh | 2A | | | |
| 17 | Nadia Dinan Kamila | 2A | | | |

TABEL 4.3**Daftar nama santri *Ula* kelas 3 Pondok Pesantren Darul Muwahhidin**

| NO | NAMA | KELAS | NO | NAMA | KELAS |
|----|--------------------|-------|----|-----------------------|-------|
| 1 | Muh. Alfin A Kamil | 3A | 1 | Muh. Fajrian Imani | 3B |
| 2 | Muh. Afifuddin | 3A | 2 | Angga Hari Saputra | 3B |
| 3 | Aldiansyah Rohman | 3A | 3 | Muh. Denis F | 3B |
| 4 | Ahmad Royhan | 3A | 4 | Muh. Aril Lutfi | 3B |
| 5 | Siti Makrifah | 3A | 5 | Riadil Badiyah | 3B |
| 6 | Nadifa Dilfana M | 3A | 6 | Zammi Raihan Risad | 3B |
| 7 | Wasilatul Hasanah | 3A | 7 | Muh. Masyhudi | 3B |
| 8 | Diana Putri W | 3A | 8 | Andi Setiawan | 3B |
| 9 | Jannatin Aliyah | 3A | 9 | M. Raditionsyah F N | 3B |
| 10 | Habibah Jazilah | 3A | 10 | Muh. Nauval | 3B |
| 11 | Dela Auliya | 3A | 11 | Ahmad Dhoyif I | 3B |
| 12 | Nuril Anwar | 3A | 12 | Siti Nofailah | 3B |
| | | | 13 | Fitriatul Wahidah | 3B |
| | | | 14 | Aliya Nur Khofifah | 3B |
| | | | 15 | Salsabila Syafa F P P | 3B |
| | | | 16 | Wulan Sari | 3B |

| | | | | | |
|--|--|--|----|--------------------|----|
| | | | 17 | Nadzroti Royatul A | 3B |
| | | | 18 | Salsabila Aulia R | 3B |
| | | | 19 | Widad 'Ainul Yaqin | 3B |
| | | | 20 | Hafsah | 3B |
| | | | 21 | Andri Maulana | 3B |
| | | | 22 | Siti Nur Fadilah | 3B |

TABEL 4.4

Daftar nama santri *Ula* kelas 4 Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

| NO | NAMA | KELAS |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | Maulan Ishaq | 4A |
| 2 | Royhanul Wafa | 4A |
| 3 | Dita Dian Nurfadilah | 4A |
| 4 | Siti Nur Laili | 4A |
| 5 | Redinta Florency K | 4A |
| 6 | Nahsuratul Fahtian | 4A |
| 7 | Iwi Iyatul Rohmaniyah | 4A |
| 8 | Nurus Syafa'ah | 4A |
| 9 | Aida Azkiatus Sofiroh | 4A |
| 10 | Juma'atul Asroriah | 4A |
| 11 | Siti Maysaroh | 4A |
| 12 | Noviatus Sholihah | 4A |
| 13 | Tahta Alfiana | 4A |
| 14 | Novi Atus Sa'adah | 4A |
| 15 | Fitri Ramadhani | 4A |
| 16 | Siti Fatimah | 4A |

TABEL 4.5

Daftar nama santri *Wustho* Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

| NO | NAMA | KELAS |
|----|--------------------------|---------------|
| 1 | Ahmad Nadiroh | <i>Wustho</i> |
| 2 | Andi Prayidno | <i>Wustho</i> |
| 3 | Dian Octavian | <i>Wustho</i> |
| 4 | Fia Firdatul Hasanah | <i>Wustho</i> |
| 5 | Fitroh Hanifiyah | <i>Wustho</i> |
| 6 | Imam Mahdi | <i>Wustho</i> |
| 7 | Kamaruddin Fajar Pratama | <i>Wustho</i> |
| 8 | Lailiatul Qomariyah | <i>Wustho</i> |
| 9 | Mahbub Junaidi | <i>Wustho</i> |

| | | |
|----|-------------------------|---------------|
| 10 | Mamluatul Hasanah | <i>Wustho</i> |
| 11 | Mohammad Hamdi | <i>Wustho</i> |
| 12 | Muhammad Nailur Ridho | <i>Wustho</i> |
| 13 | Muhammad Sofwen | <i>Wustho</i> |
| 14 | Nur Andini Octavia | <i>Wustho</i> |
| 15 | Rika Siti Nur Jannah | <i>Wustho</i> |
| 16 | Riska Khairunnisa' | <i>Wustho</i> |
| 17 | Riski Abdur Ro'uf | <i>Wustho</i> |
| 18 | Sawati | <i>Wustho</i> |
| 19 | Siti Nur Hafifah | <i>Wustho</i> |
| 20 | Siti Nur Laeli | <i>Wustho</i> |
| 21 | Siti Niati | <i>Wustho</i> |
| 22 | Wardatul Jannah | <i>Wustho</i> |
| 23 | Wirda Ahmara | <i>Wustho</i> |
| 24 | Baburrahmah | <i>Wustho</i> |
| 25 | Fitri Sia Madina | <i>Wustho</i> |
| 26 | Ahmad Dhoyif I | <i>Wustho</i> |
| 27 | Heril Anwar | <i>Wustho</i> |
| 28 | Izzetul Afifina | <i>Wustho</i> |
| 29 | Khoirunnisa' Nabila | <i>Wustho</i> |
| 30 | Lulus Ayunus | <i>Wustho</i> |
| 31 | M. Abrori | <i>Wustho</i> |
| 32 | M. Dika Barokah | <i>Wustho</i> |
| 33 | M. Khoirul Umam | <i>Wustho</i> |
| 34 | M. Ubaidillah | <i>Wustho</i> |
| 35 | M. Yadik | <i>Wustho</i> |
| 36 | M. Zainuddin | <i>Wustho</i> |
| 37 | Mamluatul Hasanah | <i>Wustho</i> |
| 38 | Riska Halimatus Solehah | <i>Wustho</i> |
| 39 | Siti Hofifah | <i>Wustho</i> |
| 40 | Siti Imra'atus S | <i>Wustho</i> |
| 41 | Siti Nurushobah A. N | <i>Wustho</i> |
| 42 | Siti Rosita | <i>Wustho</i> |
| 43 | Sofiatur Ria Irawan | <i>Wustho</i> |
| 44 | Ufifah Hoirotun N | <i>Wustho</i> |

6. Jumlah Guru Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

TABEL 4.6

Daftar nama guru *Ula* Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | MENGAJAR | PENDIDIKAN TERAKHIR |
|----|---------------------|---------------|------------------|---------------------|
| 1 | Kholilurrahman | L | Aqidah | S1 |
| 2 | Bukhori Ahmad Yasir | L | Fiqih | S1 |
| 3 | Wasil Arham | L | Bahasa Arab | MA |
| 4 | Imam Jazuli | L | Nahwu | SLTA |
| 5 | Irhas Sholihin | L | Tajwid & Tahfidz | SLTA |
| 6 | Faidah | P | Fiqh | SLTA |
| 7 | Hofifatus Sholehah | P | Tajwid | S1 |
| 8 | Siti Mawaddah | P | Bahasa Arab | SLTA |
| 9 | Agustin | P | SKI | SLTA |
| 10 | Abdul Rahman | L | Nahwu | SLTA |
| 11 | Mabrurotun | P | Aqidah | SLTA |

TABEL 4.7

Daftar nama guru *Wustho* Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | MENGAJAR | PENDIDIKAN TERAKHIR |
|----|---------------------|---------------|-------------|---------------------|
| 1 | Kholilurrahman | L | Aklak | S1 |
| 2 | Bukhori Ahmad Yasir | L | Fiqih | S1 |
| 3 | Wasil Arham | L | Bahasa Arab | MA |
| 4 | Imam Jazuli | L | Nahwu | SLTA |
| 5 | Abdul Rahman | L | Nahwu | SLTA |

7. Program Unggulan Pondok Pesantren Darul Muwahhidin⁹

Program unggulan Pondok Pesantren Darul Muwahhidin adalah Program Tahfidzul Quran sejak usia dini. Santri yang mengikuti program ini rata-rata berusia 6 – 16 tahun dengan jumlah keseluruhan sebanyak 50 anak. Santri tahfidz Pondok Pesantren Darul

⁹ Irhas Sholihin, *Wawancara*, Bondowoso 11 Februari 2019

Muwahhidin kebanyakan adalah anak-anak yang bertempat tinggal di desa Gambangan.

Sistem pembelajaran adalah santri menghafalkan Al-Quran lengkap dengan halaman surat, tata letak surat, berapa jumlah ayat dalam satu surat, dan merupakan surat keberapa dalam Al-Quran. Setoran surat biasa dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu dan kamis ba'da ashar hingga ba'da maghrib. Sedangkan hari sabtunya adalah murojaah. Santri diwisuda sekali setiap satu tahunnya. Ada wisuda untuk satu jus, ada yang setengah jus bahkan ada yang seperempat jus. Ini merupakan bentuk apresiasi terbaik untuk anak-anak yang memperjuangkan menghafalkan Al-Quran sejak usia dini.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.¹⁰

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi, data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Data hasil observasi yang merupakan data pokok akan diperkuat dengan data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

Adapun informan yang dapat diwawancarai dalam penelitian ini adalah Pengasuh Ponpes Darul Muwahhidin, Pengurus, Ustadz, Santri. Di bawah ini akan dipaparkan sekaligus akan dianalisis hasil wawancara dan observasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kec. Maesan, Kab. Bondowoso.

1. Metode pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

Dalam penyampaian materi, guru atau ustadz diharapkan untuk memaksimalkan penerimaan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran adalah cara atau langkah langkah tepat yang mempermudah penyampaian materi kepada siswa dengan maksud agar tercapainya suatu tujuan. Ada berbagai macam metode pembelajaran, namun metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis kitab terutama kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin adalah dengan menggunakan metode wetonan atau disebut juga bandongan, serta dilengkapi dengan metode tanya jawab. Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ustadz Bukhori Ahmad Yasir selaku ustadz yang mengajarkan kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Darul Muwahhidin:

“kami disini, dalam mengajarkan kitab Dardir atau kitab kuning lainnya, cenderung memilih memakai metode klasik yang

digunakan hampir di setiap pesantren yang ada di Indonesia, yakni metode dimana sang pengajar atau ustadz atau guru membacakan satu atau dua kalimat dalam kitab yang notabene berbahasa Arab kemudian mengartikannya persuku kata dengan bahasa daerah setempat, sedangkan santri menyalin keterangan yang guru sampaikan dalam kitab pegangan mereka masing-masing. Kemudian guru menjelaskan secara rinci tentang kalimat yang tadi sudah diartikan. Metode inilah yang disebut dengan metode bandongan atau wetonan. Selanjutnya, kami adakan tanya jawab untuk memantapkan pemahaman santri tentang materi yang telah diajarkan”¹¹

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak sufyan selaku pengurus Pondok Pesantren Darul Muwahhidin, dimana beliau mengatakan bahwa:

“sejak jaman dahulu, metode wetonan atau bandongan ini memang dikenal efektif dalam pengajaran kitab kuning. Karena beberapa kelebihan dari metode wetonan itu sendiri diantaranya adalah lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang berjumlah banyak, kemudian materi yang diajarkan diulang-ulang sehingga memudahkan santri untuk memahaminya. Juga sangat efektif dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit karena dalam metode wetonan terdapat proses dimana guru mengartikan persuku kata”.¹²



¹¹ Bukhori Ahmad Yasir, *Wawancara*, Bondowoso, 14 Februari 2019

¹² Sufyan, *Wawancara*, Bondowoso, 27 Februari 2019

Pembelajaran menggunakan metode wetonan

Sumber data : Dokumentasi, Bondowoso 14 Februari 2019

Baburrahmah selaku santri yang mempelajari kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* membenarkan pernyataan bapak Sufyan dengan mengatakan:

“saya menyukai metode ini karena bisa memudahkan saya dalam menghafalkan kosa kata bahasa Arab. Saya juga bisa bertanya hal-hal yang masih kurang jelas tentang materi yang diajarkan”.¹³

Metode yang dimaksud Baburrahmah adalah metode Wetonan atau Bandongan. Metode ini memang dikenal dapat membantu siswa menambahkan kosa kata terutama dalam bahasa arab. Dan metode inilah yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.

Menurut Ustadz Kholilurrahman selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Muwahhidin, menuturkan:

“seorang pendidik, harus bisa menetapkan metode pembelajaran yang tepat, dilihat dari kondisi siswa, jumlah siswa, suasana yang ada di sekeliling tempat belajar dan materi yang akan diajarkan. Contohnya, saat ada tetangga yang mengadakan acara di sebelah tempat kita melaksanakan pembelajaran, maka kita bisa mengubah tempat dan metode yang yang digunakan. Namun sejauh ini metode wetonan dan

¹³ Baburrahmah, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Februari 2019

metode tanya jawablah yang cukup efektif dalam pembelajaran kitab Dardir”¹⁴.

2. Media pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.

Dalam penyampaian materi tidaklah mudah jika tidak dibantu dengan media pembelajaran. Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat dirasakan baik oleh pendidik maupun siswa. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ditentukan pada bagaimana kemampuan guru dalam memilih media yang akan digunakan. Ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media yaitu mempertimbangkan siswa, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, kemampuan merancang dan menggunakan media, biaya, sarana dan prasarana, dan pertimbangan efisiensi dan efektifitas. Di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin khususnya dalam pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* menggunakan media visual yakni media yang hanya mengandalkan indra penglihatan seperti yang dituturkan oleh Ustadz Kholilurrahman selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Muwahhidin, menuturkan:

“terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin menyebabkan pendidik, harus melaksanakan pembelajaran dengan media seadanya yaitu memanfaatkan papan hitam dan kapur tulis. LCD hanya digunakan saat diadakan acara penting”¹⁵.

¹⁴ Kholilurrahman, *Wawancara*, Bondowoso, 25 Februari 2019

¹⁵ Kholilurrahman, *Wawancara*, Bondowoso, 25 Februari 2019

Hal serupa juga dikatakan oleh ustadz Bukhori Ahmad Yasir selaku Ustadz yang mengajarkan kitab *Dardir*, mengatakan:

“saat saya menerangkan atau menjelaskan materi yang telah saya maknai sebelumnya, saya menggunakan kapur tulis dan papan hitam untuk menggambarkan sebuah objek yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. Seperti saat saya membahas malaikat yang mengunjungi Rasulullah untuk mencuci hati beliau. Semua kejadian itu saya gambarkan di papan tulis hitam sejelas-jelasnya. Kadangkala saya membuat media dari benda-benda sederhana seperti kardus untuk lebih menekankan pemahaman pada para santri. Meskipun dengan media sederhana, saya usahakan mereka dapat membayangkan kejadian aslinya secara nyata.”¹⁶

Media sejatinya adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sedangkan dalam pendidikan tentunya media adalah penyalur pesan berisi pembelajaran yang mampu merangsang pikiran, perhatian dan kemauan peserta didik untuk menyerap ilmu yang disampaikan.

Laililatul Qomariah sebagai salah satu santri di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin menyampaikan pendapat sebagai berikut:

“meskipun dengan media pembelajaran seadanya, saya merasa senang dengan pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* karena setiap pembelajarannya buku saya selalu penuh dengan coretan-coretan sesuai dengan apa yang digambarkan di papan tulis. Saya juga jadi paham dengan sangat rinci bagaimana peristiwa Isra' Mi'raj itu terjadi. Tidak hanya ikut-ikutan dengan anak lainnya saat bahagia memperingatinya. Tapi saya jadi tau bagaimana kronologi sampai suasana bisa tergambarkan walau hanya dengan coretan-coretan di atas kertas putih.”¹⁷

¹⁶ Bukhori Ahmad Yasir, *Wawancara*, Bondowoso, 14 Februari 2019

¹⁷ Laililatul Qomariyah, *Wawancara*, Bondowoso, 15 Februari 2019



Pembelajaran menggunakan metode papan tulis

Sumber data: Dokumentasi: Bondowoso, 14 Februari 2019

Yang terakhir adalah kegiatan menutup pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Ustadz Bukhori menutup pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan dan kemudian menarik kesimpulan. Setelah itu ditutup dengan membaca doa.¹⁸

¹⁸ Observasi, Bondowoso, 14 Februari 2019

3. Penilaian pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, guru atau pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik.

Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, seluruh proses penilaian hasil belajar tentu harus dilakukan dengan cermat, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan tes, pengolahan, sampai pada penetapan hasil akhir.

Penilaian pembelajaran yang diaplikasikan di mata pelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian sumatif yang ada di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin ini dilakukan setahun sekali, jadwalnya disamakan dengan memperingati peristiwa Isra' Mi'raj dan juga bertepatan dengan Imtihan. Mereka semua maju ke tengah panggung dan diberi banyak pertanyaan tentang materi yang sudah diajarkan dalam satu tahun. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah diserap oleh peserta didik.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muwahhidin yang menuturkan bahwa:

“Imtihan yang diselenggarakan bersamaan dengan memperingati Isra’ Miraj adalah salah satu bentuk evaluasi yang ada di Pondok Pesantren ini. Para pendiri terdahulu berinisiatif menjadikan evaluasi dengan model menjawab banyak pertanyaan diatas panggung dengan ditonton oleh para warga yang menjadi tamu undangan bertujuan untuk melatih kepercayaan diri santri untuk berbicara didepan umum dan pastinya juga untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran”¹⁹

Penilaian pembelajaran diatas dapat kita kategorikan sebagai penilaian Sumatif.



Penilaian sumatif berupa tes lisan di akhir semester bertepatan dengan memperingati isra' mi'raj
 Sumber data : Dokumentasi, Bondowoso

Sebenarnya di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin tidak hanya melaksanakan evaluasi Sumatif melainkan juga evaluasi formatif

¹⁹ Kholilurrahman, *Wawancara*, Bondowoso, 25 Februari 2019

berupa pemberian tugas rutin. Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh ustadz Bukhori Ahmad Yasir yang mengatakan:

“ biasanya saya memberikan tugas rumah kepada santri satu kali dalam seminggu. Biasanya saya menugaskan mereka untuk menceritakan kembali kisah yang saya ceritakan. Atau saya beri tugas pidato, bahkan saya bisa memberi tugas berupa mencari hadits atau dalil yang sangat menunjang materi yang akan disampaikan minggu pertemuan berikutnya. Saya juga melakukan evaluasi yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan kedisiplinan mereka terhadap sholat lima waktu yang tercermin dari pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*.²⁰

Berikut contoh dari penilaian pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*.²¹

TABEL 4.8

Lembar Pengamatan Kemampuan Santri

| No | Nama Santri | Lafal | | | | Terjemah | | | | Kenyaringan | | | | Kemampuan menyerap materi | | | |
|-----|--------------------------|-------|---|---|---|----------|---|---|---|-------------|---|---|---|---------------------------|---|---|---|
| | | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D | A | B | C | D |
| 1. | Ahmad Nadiroh | | x | | | x | | | | | x | | | | x | | |
| 2. | Andi Prayidno | x | | | | x | | | | | x | | | x | | | |
| 3. | Dian Octavian | x | | | | | x | | | x | | | | | x | | |
| 4. | Fia Firdatul H | | x | | | | x | | | x | | | | | x | | |
| 5. | Fitroh Hanifiyah | x | | | | | | x | | | | x | | | x | | |
| 6. | Imam Mahdi | | x | | | | | x | | | x | | | | | x | |
| 7. | Kamaruddin Fajar Pratama | | | x | | | x | | | | x | | | | x | | |
| 8. | Lailiatul Qomariah | | x | | | | x | | | | | x | | | | x | |
| 9. | Mahbub Junaidi | x | | | | | x | | | | x | | | x | | | |
| 10. | Mamluatul H | | x | | | x | | | | | x | | | | | x | |
| 11. | Mohammad Hamdi | | x | | | x | | | | | x | | | | x | | |
| 12. | Muhammad Nailur Ridho | x | | | | | x | | | | x | | | | x | | |

²⁰ Bukhori Ahmad Yasir, *Wawancara*, Bondowoso, 14 Februari 2019

²¹ Observasi, Bondowoso, 14 Februari 2019

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--|---|---|---|---|---|--|--|---|
| 13 | Muhammad Sofwen | x | | | | x | | | | | x | | | | | | x |
| 14 | Nur Andini Octavia | | x | | | | x | | | x | | | | | | | x |
| 15 | Rika Siti Nur Jannah | x | | | | | x | | | | x | | | | | | x |
| 16 | Riska Khairunnisa' | | x | | | | | x | | | x | | | | | | x |
| 17 | Riski Abdur R | x | | | | | x | | | | | x | | | | | x |
| 18 | Sawati | | | x | | | | x | | | x | | | | | | x |
| 19 | Siti Nur Hafifah | x | | | | x | | | | x | | | | | | | x |
| 20 | Siti Nur Laeli | | x | | | x | | | | | x | | | | | | x |
| 21 | Siti Niati | | x | | | | | x | | | x | | | x | | | |
| 22 | Wardatul Jannah | x | | | | x | | | | | x | | | | | | x |
| 23 | Wirda Ahmara | x | | | | | x | | | | x | | | | | | x |
| 24 | Baburrahmah | x | | | | x | | | | | x | | | | | | x |
| 25 | Fitri Sia Madina | | x | | | | x | | | | x | | | | | | x |
| 26 | Ahmad Dhoyif I | | x | | | x | | | | | x | | | | | | x |
| 27 | Heril Anwar | | x | | | | | x | | | | x | | | | | x |
| 28 | Izzetul Afifina | x | | | | | x | | | | x | | | | | | x |
| 29 | Khoirunnisa' Nabila | | x | | | x | | | | | x | | | | | | x |
| 30 | Lulus Ayunus | x | | | | | x | | | | | x | | | | | x |
| 31 | M. Abrori | | x | | | | x | | | | x | | | | | | x |
| 32 | M.Dika Barokah | | x | | | | | x | | | | x | | | | | x |
| 33 | M. Khoirul U | | | | x | | | x | | | | x | | | | | x |
| 34 | M. Ubaidillah | x | | | | x | | | | | | x | | | | | x |
| 35 | M. Yadik | | | x | | | | x | | | | x | | | | | x |
| 36 | M. Zainuddin | | x | | | | x | | | | | | x | | | | x |
| 37 | Mamluatul Hasanah | x | | | | x | | | | | | x | | | | | x |
| 38 | Riska Halimatus Sholehah | x | | | | | x | | | | | x | | | | | x |
| 39 | Siti Hofifah | | x | | | x | | | | | x | | | | | | x |
| 40 | Siti Imroatus S | | x | | | | x | | | | | x | | | | | x |
| 41 | Siti Nurushobah A N | x | | | | x | | | | | | x | | | | | x |
| 42 | Siti Rosita | x | | | | | x | | | | | x | | | | | x |
| 43 | Sofiatur Ria Irawan | | x | | | x | | | | | | x | | | | | x |
| 44 | Ufifah Hoirotun | | x | | | | x | | | | | x | | | | | x |

Kriteria: A = Baik sekali
B = Baik

C = Cukup
D = Kurang

TABEL 4.9
Lembar penilaian ujian lisan

Nama santri: Baburrahmah

Kelas: *wustho*

| No | Aspek yang dinilai | Ya | Tidak |
|-------------------|---------------------------|----|-------|
| 1. | Kesopanan | x | |
| 2. | Memandang ke arah hadirin | x | |
| 3. | Hafalan baik | x | |
| 4. | Intonasi baik | | x |
| 5. | Penyampaian materi baik | x | |
| Skor yang dicapai | | 4 | |

TABEL 4.10
Lembar Pengamatan kedisiplinan sholat santri

Nama santri : Ahmad Dhoyif

Kelas : Wustho

Bulan : Februari 2019

| Jadwal Sholat bulan Februari | | | | | | | | | | |
|------------------------------|-------|-------|-------|----|-------|----|---------|----|-------|----|
| Tgl | Subuh | | Duhur | | Ashar | | Maghrib | | Isya | |
| | B | TB | B | TB | B | TB | B | TB | B | TB |
| 1 | 04:04 | | 11:40 | | 15:00 | | 17:54 | | 19:07 | |
| 2 | 04:05 | | 11:40 | | 14:59 | | 17:54 | | 19:07 | |
| 3 | 04:05 | | 11:40 | | 14:59 | | 17:54 | | 19:07 | |
| 4 | 04:06 | | 11:41 | | 14:59 | | 17:53 | | 19:06 | |
| 5 | 04:06 | | 11:41 | | 14:58 | | 17:53 | | 19:06 | |
| 6 | 04:07 | | 11:41 | | 14:58 | | 17:53 | | 19:06 | |
| 7 | 04:07 | | 11:41 | | 14:57 | | 17:53 | | 19:06 | |
| 8 | 04:07 | | 11:41 | | 14:57 | | 17:53 | | 19:06 | |
| 9 | 04:08 | | 11:41 | | 14:56 | | 17:53 | | 19:05 | |
| 10 | 04:08 | | 11:41 | | 14:56 | | 17:53 | | 19:05 | |
| 11 | | 04:35 | 11:41 | | 14:55 | | 17:53 | | 19:05 | |
| 12 | 04:09 | | 11:41 | | 14:55 | | 17:52 | | 19:04 | |
| 13 | 04:09 | | 11:41 | | 14:54 | | 17:52 | | 19:04 | |
| 14 | 04:10 | | 11:41 | | 14:54 | | 17:52 | | 19:04 | |
| 15 | 04:10 | | 11:41 | | 14:53 | | 17:52 | | 19:03 | |
| 16 | 04:10 | | 11:41 | | 14:52 | | 17:51 | | 19:03 | |
| 17 | 04:10 | | 11:41 | | 14:52 | | 17:51 | | 19:03 | |
| 18 | 04:11 | | 11:41 | | 14:51 | | 17:51 | | 19:02 | |

| | | | | | | | | | | |
|----|-------|--|-------|--|-------|-------|-------|--|-------|--|
| 19 | 04:11 | | 11:41 | | 14:50 | | 17:51 | | 19:02 | |
| 20 | 04:11 | | 11:41 | | 14:49 | | 17:50 | | 19:01 | |
| 21 | 04:11 | | 11:40 | | 14:49 | | 17:50 | | 19:01 | |
| 22 | 04:12 | | 11:40 | | 14:48 | | 17:50 | | 19:01 | |
| 23 | 04:12 | | 11:40 | | 14:47 | | 17:49 | | 19:00 | |
| 24 | 04:12 | | 11:40 | | 14:46 | | 17:49 | | 19:00 | |
| 25 | 04:12 | | 11:40 | | 14:45 | | 17:49 | | 18:59 | |
| 26 | 04:12 | | 11:40 | | 14:44 | | 17:48 | | 18:59 | |
| 27 | 04:13 | | 11:40 | | | 15:20 | 17:48 | | 18:58 | |
| 28 | 04:13 | | 11:39 | | 14:42 | | 17:47 | | 18:58 | |

Mengetahui

Guru kitab Dardir

Wali santri

Bukhari Ahmad Yasir

Sufyan

Penilaian yang dilakukan lembaga maupun ustadz yang mengajar kitab tersebut bertujuan untuk mengukur segala perubahan yang terjadi pada peserta didik yang bisa diamati dari pengetahuannya, bahkan sikap dan karakternya. Semua hal positif yang timbul apabila kita mendalami ilmu agama yang berhubungan dengan sejarah, sedikit banyaknya akan tampak. Hal ini dibenarkan oleh salah satu wali santri yang bernama bapak Sufyan, mengatakan:

“saya bersyukur karena saya mendapati perubahan positif pada diri putra saya sejak dia mempelajari kitab ini, dilihat dari kedisiplinan dia saat sholat lima waktu dengan berjamaah. Dia melakukan sholat seolah olah dia mengerti bagaimana awalnya perintah shalat itu ada.”²²

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang dilakukan, serta

²² Sufyan, *Wawancara*, Bondowoso, 27 Februari 2019

berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin, maka dikemukakan berbagai temuan di lapangan, sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa dalam hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi, mata pelajaran, dan materi yang akan disampaikan. Ada berbagai macam metode pembelajaran, namun metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis kitab terutama kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin adalah dengan menggunakan metode wetonan atau disebut juga bandongan, serta dilengkapi dengan metode tanya jawab.

Bandongan atau wetonan sendiri adalah metode penyampaian kitab dimana seorang guru, kyai, maupun ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.²³

2. Media Pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.

²³ ²³ Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), 280

Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.

Jika di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin, para pengajar atau ustadz maupun ustadzah selalu mengupayakan berbagai cara untuk memunculkan media walau menggunakan bahan yang sederhana seperti papan dan kapur tulis. Bahkan terkadang ada juga media yang terbuat dari barang bekas ataupun para siswa yang dijadikan sebagai media. Hal ini selain menghemat biaya juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Karena sejatinya pengertian media adalah sarana, alat, teknologi, bahan, saluran, kegiatan bahkan orang yang dirancang untuk menyampaikan informasi yang diperuntukkan sebagai perangsang terjadinya proses belajar mengajar.

3. Penilaian Pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.

Penilaian merupakan tahap akhir dalam sebuah pembelajaran. Penilaian pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu tujuan penilaian pembelajaran adalah untuk mendapatkan data

pembuktian yang dapat mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Di Pondok Pesantren Darul muwahhidin melaksanakan penilaian formatif dan sumatif. Siswa diberi tugas saat pembelajaran sedangkan penilaian sumatif berupa mendapatkan banyak pertanyaan di atas panggung pada saat imtihan yang dilaksanakan bersamaan dengan memperingati Isra' Mi'raj. Dari terlaksananya pembelajaran kitab Dardir ditemukan adanya peningkatan kedisiplinan sholat pada santri Pondok Pesantren Darul Muwahhidin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai pembelajaran Kitab *Dardir Bainama Qishatul Mir'aj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mir'aj* adalah metode bandongan / wetonan dan tanya jawab.
2. Media pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mir'aj* tergolong media tradisional yakni kapur tulis, papan hitam, barang bekas, santri, dll.
3. Penilaian pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mir'aj* ada dua yaitu formatif dengan pemberian tugas saat pembelajaran, kemudian sumatif dengan tes lisan yang disaksikan oleh guru, teman-teman, wali santri dan penduduk setempat. Dari terlaksananya pembelajaran kitab *Dardir* ditemukan adanya peningkatan kedisiplinan sholat pada santri Pondok Pesantren Darul Muwahhidin. Para santri sangat disiplin untuk melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Pondok Pesantren Darul

Muwahhidin

B. Saran

Dalam rangka upaya meningkatkan pembelajaran kitab *Dardir Bainama Qishatul Mir'aj* agar lebih optimal maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

Diharapkan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap lagi terkait dengan media pembelajaran karena media merupakan bagian yang penting untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan.

2. Kepada guru Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

Metode pembelajaran harus lebih di perbanyak lagi, karena perbedaan siswa yang selalu berubah setiap tahunnya menuntut agar metode pembelajaran yang digunakan bervariasi dikarenakan belum tentu metode yang digunakan untuk siswa saat ini efektif untuk siswa yang akan mendatang. Diharapkan juga agar dapat menyusun RPP sesuai dengan standar Permendikbud.

3. Kepada santri Pondok Pesantren Darul Muwahhidin

Diharapkan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Darul Muwahhidin untuk senantiasa aktif dan produktif dalam melaksanakan pembelajaran baik saat cuaca cerah maupun musim penghujan. Juga diharapkan untuk aktif bertanya saat diberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada penjelasan yang kurang.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aplikasi mushaf Al-Qur'an dan Terjemah
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- A Umar. 2015. *Pendidikan Islam dan Modernisasi Pesantren*. Semarang: Fatawa Publishing
- Dardir, Ahmad. 2014. *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*. Surabaya: Darul Ulum
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. AV Publisher
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Haryanto, Sentot. 2017. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Maleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan
- Rajab, Khairunnas. 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*. Jakarta: Amzah
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Said Aqil Siradj. 2004. *Pesantren Masa depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana

- Sardawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Satiri, Djaman dan Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Evelin & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Syafi'i, Jalal. 2009. *Dasyatnya Gerakan Shalat*. Jakarta: Gema Insani
- Syah, Darwin. 2007. *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press
- Tim Redaksi. 2014. *Al-Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3, Dalam Tim Redaksi Aulia, Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia. 2006. Bandung: Nuansa Aulia
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Afiyah
NIM : 084 141 038
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "**Pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kec. Maesan Kab. Bondowoso**" adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Desember 2020



Nurul Afiyah
NIM. 084 141 038

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODOLOGI PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|---|--|--|---|---|---|
| Pembelajaran Kitab <i>Dardir Bainama Qishatul Mi'raj</i> di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso | Pembelajaran Kitab <i>Dardir Bainama Qishatul Mi'raj</i> | 1. Metode Pembelajaran 2. Media Pembelajaran 3. Penilaian Hasil Pembelajaran | a. Wetonan/ Bandongan b. Sorogan c. Diskusi d. Hafalan a. Auditif b. Visual c. Audio visual a. Formatif b. Sumatif c. Diagnostik | 1. Informan: a. Pengasuh b. Pengurus c. Ustadz d. Santri e. Wali 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | 1. Pendekatan Penelitian menggunakan kualitatif. 2. Jenis Penelitian menggunakan penelitian lapangan (<i>field research.</i>) 3. Lokasi Penelitian PP. Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso 4. Metode penentuan subjek Penelitian menggunakan teknik <i>purposive</i> 5. Teknik pengumpulan data : | 1. Bagaimana metode pembelajaran kitab <i>Dardir Bainama Qishatul Mi'raj</i> di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana media pembelajaran kitab <i>Dardir Bainama Qishatul Mi'raj</i> di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso? |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>6. Teknik analisa data deskriptif kualitatif menurut <i>Miles and Huberman</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data (<i>display</i>) c. Verifikasi Data <p>7. Keabsahan Data menggunakan Triangulasi Data/Sumber dan Triangulasi Metode</p> | <p>3. Bagaimana penilaian pembelajaran kitab <i>Dardir Bainama Qishatul Mi'raj</i> di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso?</p> |
|--|--|--|--|--|--|---|

Jember, 03 Desember 2020

Mahasiswa

NURUL AFIYAH
NIM.084141038

PEDOMAN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
- b. Pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso



2. Wawancara



- a. Perencanaan pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
- b. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
- c. Penilaian pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

3. Dokumentasi

- a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
- b. Data pendidik Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
- c. Data jumlah siswa Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PONDOK PESANTREN DARUL MUWAHHIDIN BONDOWOSO

| No. | Hari/Tanggal | Jenis Kegiatan | TTD |
|-----|---------------------|--|---|
| 1. | Senin 11/02/2019 | Penyerahan Surat Penelitian |  |
| 2. | Senin 11/02/2019 | Interview Kepada Irhas Sholihin Pengurus Ponpes Darul Muwahhidin |  |
| 3. | Kamis 14/02/2019 | Interview Kepada ustadz Bukhari Ahmad Yasir selaku guru yang mengajar Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj |  |
| 4. | Kamis 14/02/2019 | Observasi langsung pembelajaran kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj |  |
| 5. | Jumat 15/02/2019 | Interview kepada Siti Nurushshobah, santri Ponpes Darul Muwahhidin |  |
| 6. | Jumat 15/02/2019 | Interview kepada Baburrahmah, santri Ponpes Darul Muwahhidin |  |
| 7. | Jumat 15/02/2019 | Interview kepada Lailatul Qomariah, santri Ponpes Darul Muwahhidin |  |
| 8. | Senin 25/02/2019 | Interview kepada ustadz Khalillurrahman selaku pengasuh Ponpes Darul Muwahhidin |  |
| 9. | Rabu | Interview kepada bapak Sufyan, Pengurus | |

| | | | |
|-----|---------------------|---|---|
| | 27/02/2019 | Ponpes Darul Muwahhidin sekaligus wali santri |  |
| 10. | Senin 23/11/2020 | Permohonan surat keterangan selesai penelitian kepada pihak Ponpes Darul Muwahhidin |  |

Bondowoso, 23 November 2020

Mengetahui

Pengasuh PP Darul Muwahhidin


Kholilurrahman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 2066 /ln.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 Februari 2019

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muwahhidin
Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Afyah
NIM : 084 141 038
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj* di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muwahhidin
2. Pengurus Pondok Pesantren Darul Muwahhidin
3. Ustadz yang mengajar kitab *Dardir Bainama Qishatul Mi'raj*
4. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizint



YAYASAN DARUL MUWAHHIDIIN
DESA GAMBANGAN KECAMATAN MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO
SK Menkumham Nomor : AHU-0031090.AH.01.04 Tahun 2015
Notaris : Irwan Rosman, S.H., M.Kn.
Jl. KH. Marzuqi No. 20 Desa Gambangan RT 06 RW 02 Kecamatan Maesan - Bondowoso

SURAT KETERANGAN

Nomor: 019/SK/PPDM/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muwahhidin, Maesan, Bondowoso, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NURUL AFIYAH
NIM : 084141038
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian/riset di PP. Darul Muwahhidin tanggal 11 Februari 2019 s/d 23 November 2020 mengenai : "Pembelajaran Kitab Dardir Bainama Qishatul Mi'raj di Pondok Pesantren Darul Muwahhidin, Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 23 November 2020

Pengasuh,


Khalilurrahman, S.Pd.I

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Afiyah
NIM : 084141038
Tetala : Bondowoso, 09 September 1996
Alamat : Gambangan 12/03, Maesan, Bondowoso
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan:

1. TK Al-Furqon, Maesan, Bondowoso Tahun 2001-2002
2. SDN Srengseng sawah 12 pagi, Jakarta Selatan Tahun 2002-2003
3. SDN Maesan 2, Bondowoso Tahun 2003-2008
4. Mts Ashri, Talangsari, Jember Tahun 2008-2011
5. MAN Bondowoso Tahun 2011-2014
6. IAIN Jember Tahun 2014-2020

